

Ruang Karya Mahasiswa

BAHASA SEBAGAI MEDIA DAKWAH.

A. RANI USMAN

FADAK/PPAI/VII.

Zaman informasi merupakan masa yang menentukan bagi manusia mencari dan berhubungan dengan lingkungan demi tercapai tujuan hidup dan kehidupannya agar sejalan dengan prinsip islami. Pada hakekatnya manusia hidup tidak terlepas dari dorongan, bantuan dan pengaruh alam sekitarnya. Demikian juga dalam melangsungkan kehidupan selanjutnya peranan lingkungan sangat menentukan.

Dunia semakin berkembang ilmu pengetahuannya terus mengjunjung bahasa mengambil peranan untuk terlaksananya hasrat manusiawi dalam memenuhi kebutuhan moril dan materil seperti kepentingan relasi sosial, status dan berbagai macam ragam sehingga manusia merasakan kenikmatan hidup.

Untuk mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya mempunyai prosedur tertentu demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Agar seiring sejalan

dengan dakwah dan mempunyai media tersendiri yaitu bahasa, Edward Sapir memberi pengertian ; Bahasa ialah metode manusia yang murni dan bukan insting untuk mengkombinasikan ide, perasaan, keinginan dengan alat sistim lambang yang dihasilkan secara sukarela. (Drs. Riyono Praktiko. Lingkaran-lingkaran Komunikasi, Hal 204).

Dari pengertian Edward kita dapat membayangkan serta menarik suatu kesimpulan yaitu sebagai alat atau metode komunikasi dari aktivitas manusia dan tidak terlepas walaupun kegiatan komunikasi dalam bentuk lambang, isyarat, serta tingkah laku yang menunjukkan respon.

Di Indonesia sedang giat-giatnya digalakkan pembangunan, sehingga timbul istilah pers pembangunan, informasi pembangunan serta dakwah pembangunan. Dan apa pengertian serta tujuan kata tersebut. Para Ahli mengar-

tikan Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan Aqidah, Syariah yang terlebih dahulu diyakini oleh pendakwah sendiri.

Secara umum dakwah diartikan ajakan, anjuran, penyiaran dengan kebijaksanaan agar mendapat kebahagiaan ummat didunia dan akhirat dengan tujuan menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang dibawakan oleh aparat dakwah.

Adapun kegiatan bahasa merupakan proses yang kompleks dan menyangkut kemampuan pembawaan serta keahlian yang didapatnya, serta bahasa dakwah sebuah pola atau sistem yang terdiri atas susunan yang kita pakai demi tercapainya pesan untuk sasaran dakwah.

Bahasa dakwah merupakan media yang kompleks dalam melaksanakan tugas agama untuk tegaknya kebenaran dan melenyapkan kebatilan, bahasa ialah sarana penyampaian dakwah yang efektif, dulu, sekarang dan masa datang serta memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah.

Dari itulah seorang yang ingin menyampaikan amanah Dakwah, bahasa diatur sedemikian rupa sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan audience, agar jangan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menurut syariat dan sesuai dengan prinsip dakwah.

Sekarang bagaimana jadinya seorang da'i yang menyebar luaskan dakwah di Nusantara bahkan sampai keseluruhan penjuru dunia. Apakah wajib mempelajari bahasa atau langsung terjun lapangan, tentunya sebelum kegiatan dakwah hendaknya membaca situasi yang diterobosnya. Serta bagaimana struktur kebudayaan yang dianut oleh masyarakat setempat.

Adapun dalam hal ini penulis ambil contoh di Aceh, pendakwah misalnya ingin ceramah di Takengon Aceh tengah sedangkan pendakwah datangnya dari Aceh pesisir, jadi bagaimana penda'i menganalisa dan membayangkan struktur sosial setempat, karena, bahasa penda'i tidak sama dengan bahasa pendengar, misalnya ia katakan utoh, lalu pendengar merasa heran dan marah atas tindakan da'i karena utoh bahasa gayo kelamin laki-laki sedangkan bahasa Aceh tukang.

Jadi seandainya mubaliq terlebih dahulu meneliti keadaan, dengan cara menanyakan langsung pada yang bersangkutan ataupun membaca keadaan sekelilingnya yang sesuai dengan tempat yang akan diceramah. Kalau mubaliq utusan dari organisasi tentunya sebelum terlaksana dakwah mempunyai perencanaan dan persiapan yang berkaitan dengan dakwah serta tempat diadakan dakwah, ini merupakan perencanaan yang lebih